

Menurut Frank Parson bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Dari pendapat ini, kita bisa mengetahui bahwa pada dasarnya bimbingan itu akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh suatu jabatan tertentu.

Menurut Smith, bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Dari pendapat ini, bimbingan akan membantu seseorang dalam mendapatkan ketrampilan dan pengetahuan guna membantu seseorang menentukan pilihan yang baik dan sesuai bagi dirinya.

Menurut Chrisholm, bimbingan merupakan penolong bagi individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Dalam hal ini, melalui bimbingan seseorang diharapkan dapat mengenali dirinya sendiri, sehingga akan dapat membantu dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Stoops, bimbingan merupakan suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh

Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada seseorang untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya, sehingga seseorang ini dapat memanfaatkan kemampuannya menjadi pengetahuan yang berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain secara lebih efektif.

- b. Agar siswa menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.

Seseorang dalam menjalani kehidupan ini pasti akan menemukan banyak sekali rintangan. Terkadang seseorang tidak dapat menjalaninya karena rintangan yang dihadapinya terlalu besar ataupun seseorang tersebut belum mempunyai dasar atau pemahaman yang kuat mengenai kehidupannya. Maka dari itu, bimbingan belajar diperlukan guna membantu seseorang dalam menyiapkan masa depannya sendiri dan menjalani kehidupannya secara lebih efektif.

- c. Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Setiap manusia dilahirkan pasti memiliki potensi masing-masing. Tinggal bagaimana manusia tersebut mampu mengeluarkan atau mengembangkan potensi tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, bimbingan belajar bertujuan membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal dan bermanfaat.

Isolation) dan ketidakmampuan berhubungan dengan orang lain. Kedua kebutuhan patologis dan kesamaan. Kebutuhan ini berlaku untuk perilaku anak dan lingkungannya. Dan ketiga yaitu mutism atau bicara yang tidak komunikatif termasuk *echolalia* dan kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan situasi. Anak autis juga memiliki ketidakmampuan dalam menerjemahkan kalimat secara harfiah dan pembalikan kata gantinya sendiri, biasanya akan memanggil dirinya sendiri dengan kata “kamu”.⁵³

Menurut Greenspan & Wieder Autis adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks yang melibatkan keterlambatan serta masalah dalam interaksi sosial, bahasa, dan berbagai kemampuan emosional, kognitif, motorik, dan sensorik. Sering kali juga tampak perilaku-perilaku khusus, misalnya memutar tubuh, menjejer mainan dan mengulang-ulang kata tanpa rujukan atau makna yang jelas.⁵⁴

Pada dasarnya secara neurologis atau berhubungan dengan sistem persarafan, autis dapat diartikan sebagai anak yang mengalami hambatan perkembangan otak, terutama pada area bahasa, sosial, dan fantasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks yang berhubungan dengan komunikasi, interaksi sosial ,perilaku, emosi, kognitif, serta perkembangan sensori-motori.

⁵³Adinda Istiqomah, “*Regulasi Emosi Ibu Yang Mempunyai anak Autis*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,2014), hal. 27.

⁵⁴Dian Nafi, *Belajar dan Bermain Bersama ABK- Autis*, (Yogyakarta: Anggota Ikapi,2012), hal. 4-5.

Tabel 2.1: Perkembangan Interaksi Anak Normal

Usia Dalam Bulan	Interaksi Sosial
2	Menggerakkan kepala dan mata untuk mencari arah suara senyuman sosial
6	Perilaku meraih sebagai wujud antisipasi untuk digendong mengulangi tindakan ketika ditiru oleh orang dewasa.
8	Membedakan orang tua dari orang lain. "memberi dan menerima" permainan pertukaran objek dengan orang dewasa, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Bermain cilukba dan semacamnya dengan naskah • Menunjukkan objek pada orang dewasa • Melambaikan tangan tanda perpisahan • Menanggis atau merangkak mengejar ibu ketika ibu meninggalkan ruangan
12	Anak memulai permainan secara lebih sering <ul style="list-style-type: none"> • Peran sebagai agen dan juga responden secara bergiliran • Kontak visual yang meningkat dengan orang dewasa selama bermain
18	Mulai bermain dengan teman sebaya, seperti: Menunjukkan, memberikan, mengambil mainan. Permainan solitel atau paralel masih sering dilakukan.
24	Masa bermain dengan teman sebaya singkat permainan dengan teman sebaya lebih banyak melibatkan gerakan kasar (misalnya: bermain kejar-kejaran) daripada berbagi mainan.
36	Belajar mengambil giliran dan berbagi dengan teman sebaya. Masa interaksi kooperatif yang langgeng dengan teman sebaya. Pertengkaran diantara teman sebaya sering terjadi. Senang membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah. Senang berlagak untuk membuat orang lain tertawa. Ingin menyenangkan orang tua.
48	Tawar menawar peran dengan teman sebaya dalam permainan sosial dramatik, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki teman bermain favorit • Teman sebaya tidak menyertakan secara verbal (kadang-kadang secara fisik) anak-anak yang tidak disenangi dalam permainan.
60	Lebih berorientasi pada teman sebayadripada orang dewasa, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Sangat berminat menjalin hubungan persahabatan • Bertengkar dan saling mengejek dengan teman sebaya biasa terjadi. • Dapat mengubah peran dari permainan ke pengikut ketika bermain dengan teman sebaya.

Tabel 2.3: Perkembangan bahasa dan komunikasi Anak Normal.

Usia Dalam Bulan	Aspek Bahasa dan Komunikasi
2	Suara-suara vokal, mendekuk
6	“pembicaraan” vocal atau bertatap muka ; posisi dengan orangtua; suara-suara konsonan mulai muncul.
8	Berbagai intonasi dalam ocehan, terasuk bertanya intonasi; mengocehkan potongan kata secara berulang-ualng(misal: ba-ba-ba, ma-ma-ma); gerakan menunjuk mulai muncul.
12	Kata-kata pertama mulai muncul; penggunaan jargon dengan intonasi suara yang seperti kalimat; bahasa yang sering digunakan untuk menanggapi lingkungan dan permainan vokal; penggunaan bahasa tubuh plus vokalisasi untuk mendapatkan perhatian, menunjukkan benda-benda dan mengajukan permintaan.
18	3-50 kosa kata; bertanya pertanyaan yang sederhana; perluasan makna kata yang berlebihan(misalnya; “papa” untuk semua laki-laki); menggunakan bahasa untuk menanggapi, meminta sesuatu dan tindakan, dan mendapatkan perhatian; menarik oranglain untuk mendapatkan dan mengarahkan perhatian; mungkin sering melakukan perilaku meniru.
24	Kadang-kadang 3-5 kata digabung(ucapannya yang bersifat telegrafik); bertanya pertanyaan yang sederhana (misalnya: mana papa? Pergi?); menggunakan kata “ini” disertai dengan menunjuk; menyebut diri sendiri dengan nama dan bukan menggunakan kata”Saya”; tidak dapat mempertahankan topik pembicaraan; bisa dengan cepat membalikkan kata-kata ganti.
36	Bahasa berfokus pada di sini dan sekarang; kosa kata sekitar 100 kata; kebanyakan menggunakan kata jamak, dan masa lampau yang digunakan secara tepat; perilaku echo atau meniru jarang terjadi pada usia ini;bahasa semakin banyak digukana untuk bicara mengenai “di sana” dan “kemudian” ; banyak bertanya, seringkali lebih untuk melanjutkan interaksi daripada mencari informasi.
48	Struktur kalimat yang kompleks digunakan; dapat mempertahankan topik pembicaraan dan menambah informasi baru; bertanya pada orang lain untuk menjelaskan ucapan-ucapan; menyesuaikan kualitas bahasa dengan mendengar (misalnya menyederhanakan bahasa ketika berbicara dengan anak berusia 2 tahun).
60	Pengunaan struktur yang kompleks secara lebih tepat; struktur kata dan kalimat sudah matang secara umum (masih ada beberapa masalah dengan kesesuaian subjek atau kata kerja, bentuk-bentuk kata yang tidak beraturan, pengucapan, dll) ; kemampuan untuk menilai kalimat secara

